

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024). Salah satu instrumen penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah penerapan amal yaumiyah, yakni pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa. Amal yaumiyah diyakini mampu membentuk kepribadian disiplin serta meningkatkan kualitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fikih.

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif dan perilaku baik kepada peserta didik. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan ilmu pengetahuan akan nilai ajaran dasar Islam. El-menouar, menyebutkan bahwa aturan agama harusnya menjadi fungsi dasar agama Islam, jadi agama tidak hanya memuat ibadah yang benar tetapi memuat aturan yang harus dijalankan di dalam keseharian. (El-Menouar, 2014)

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'aala sebagai pedoman hidup. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, sebagaimana Rasulullah yang merupakan pembawa risalah Islam yang diutus untuk menyempurnakan akhlak, firman Allah Ta'ala:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab/33:21)

Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”(HR. Al-Bukhari).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan amal yaumiyah di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Dari data awal, ditemukan sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan karena keterlambatan hadir. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan pembentukan disiplin melalui amal yaumiyah dengan praktik nyata di sekolah.

Motivasi siswa dalam melaksanakan amal yaumiyah berbeda-beda. Ada yang melaksanakannya dengan penuh kesadaran, ada pula yang sekadar ikut-ikutan karena dianggap kewajiban formal sekolah. Perbedaan motivasi ini berpengaruh terhadap kualitas internalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembiasaan tersebut (Rahayu, 2025).

Konsistensi siswa dalam pelaksanaan amal yaumiyah belum optimal. Sebagian siswi misalnya, terlihat kurang konsisten dalam mengikuti dzikir atau membaca Al-Qur’an. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya gap antara tujuan pembentukan karakter disiplin dengan kenyataan perilaku peserta didik (M. Nashir et al., 2024).

Dari sisi pengawasan guru, praktiknya belum maksimal. Pengawasan yang kurang intens membuat sebagian siswa tidak serius mengikuti kegiatan

amal yaumiyah(Sholeh, 2023). Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang diharapkan.

Di sisi lain, permasalahan disiplin belajar pada mata pelajaran fikih cukup nyata. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, tidak membawa buku pelajaran, atau kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Fakta ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam internalisasi nilai disiplin belajar(M. Nashir et al., 2024).

Permasalahan lain adalah keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kondisi ini menunjukkan kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab akademik. Padahal, disiplin dalam mengerjakan tugas adalah salah satu indikator penting dari keberhasilan pembelajaran fikih(Yusuf, 2025).

Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran fikih tampak bervariasi. Ada yang taat terhadap aturan, ada yang sering melanggar. Variasi ini membuka ruang analisis apakah faktor pembiasaan amal yaumiyah memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa(MJ. Nashir, 2022).

Secara teoretis, amal yaumiyah berfungsi membentuk kepribadian yang tertib, disiplin, dan berorientasi pada ibadah (Kurniawati, n.d.). Jika diterapkan dengan baik, seharusnya hal ini tercermin dalam perilaku siswa, termasuk dalam konteks belajar fikih. Kesenjangan yang ada menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh amal yaumiyah terhadap pembentukan disiplin belajar fikih siswa. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini berupaya menjawab seberapa jauh kebiasaan ibadah harian berpengaruh terhadap sikap disiplin akademik siswa.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya. Kajian sebelumnya lebih banyak meneliti hubungan amal yaumiyah dengan akhlak secara umum, motivasi belajar, atau kepribadian religius. Penelitian ini menekankan keterkaitan langsung antara amal yaumiyah dengan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih.

Hal ini penting karena fiqih bukan sekadar teori hukum Islam, melainkan ilmu yang menuntut kedisiplinan dalam praktik ibadah sehari-hari (M. J. Nashir et al., 2023). Disiplin belajar fikih dapat merefleksikan keberhasilan internalisasi amal yaumiyah yang diterapkan di sekolah.

Kondisi di SMP Islam Terpadu Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 menjadi konteks aktual yang menarik untuk diteliti. Sekolah ini telah mengintegrasikan amal yaumiyah ke dalam program harian sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan secara optimal.

Sebagian siswa belum mengikuti kegiatan amal yaumiyah secara konsisten, misalnya karena datang terlambat. Selain itu, tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut masih beragam. Ada siswa yang

mengikuti amal yaumiyah hanya karena kewajiban, bukan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga konsistensi dalam pelaksanaannya belum terbentuk dengan baik.

Di sisi lain, pengawasan guru dalam pelaksanaan kegiatan amal yaumiyah juga belum sepenuhnya maksimal. Hal ini menyebabkan masih adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi program belum sepenuhnya mampu mendorong internalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri siswa.

Permasalahan tersebut berdampak pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran fikih. Masih terdapat siswa yang belum disiplin dalam hal ketepatan waktu, tidak membawa buku pelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas. Tingkat kedisiplinan siswa pun masih beragam, sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan Islam dengan realitas implementasinya di lapangan.

Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh urgensi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai religius dalam kegiatan belajar (Maritim, 2024). Amal yaumiyah menjadi bentuk konkret implementasi nilai tersebut.

Penelitian ini relevan dengan kebutuhan zaman di mana peserta didik menghadapi tantangan moral, sosial, dan spiritual. Dengan disiplin belajar

yang terbangun melalui amal yaumiyah, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh menghadapi perkembangan global(AHMAD, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiasaan amal yaumiyah (variabel X) terhadap disiplin belajar fikih siswa (variabel Y).

Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul *“Pengaruh Pembiasaan Amal Yaumiyah terhadap Disiplin Belajar Fikih Siswa di SMP Islam Terpadu Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”* menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan ibadah harian

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mengikuti kegiatan amal yaumiyah secara konsisten karena datang terlambat
2. Tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan amal yaumiyah masih beragam.
3. Sebagian siswa mengikuti kegiatan amal yaumiyah semata-mata karena kewajiban, bukan atas dasar kesadaran pribadi.
4. Masih ada siswa yang kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan amal yaumiyah.

5. Pengawasan guru dalam pelaksanaan kegiatan amal yaumiyah terkadang belum maksimal sehingga masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikutinya.
6. Masih terdapat siswa yang belum disiplin dalam hal ketepatan waktu saat mengikuti pembelajaran fikih.
7. Masih banyak siswa yang belum membawa buku pelajaran fikih pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
8. Beberapa siswa belum mendengarkan penjelasan guru dengan saksama saat proses pembelajaran berlangsung.
9. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas harian maupun tugas individu.
10. Tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar fikih masih beragam; ada yang taat terhadap aturan, tetapi ada pula yang masih melanggar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan amal yaumiyah siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 ?

2. Bagaimana disiplin belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembiasaan amal yaumiyah siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait pembiasaan amal yaumiyah dan semangat belajar dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran yang terlibat. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pentingnya pembiasaan amal yaumiyah sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara pembinaan spiritual dengan perilaku belajar siswa, serta menjadi dasar pengembangan pendekatan pendidikan yang holistik berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih mengintegrasikan kegiatan amal yaumiyah dengan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara lebih optimal, khususnya dalam mata pelajaran fikih

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat menyadari bahwa pembiasaan amal yaumiyah dapat meningkatkan kedisiplinan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Melalui kebiasaan ibadah harian, siswa diharapkan menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pembiasaan amal yaumiyah di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan karakter siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan fondasi untuk penelitian lanjutan. Hasilnya memberikan data awal dan wawasan mengenai pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap perilaku belajar siswa, yang bisa menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter berbasis Islam.